

PERAN HUMAS HIMAKOM FISIP UNTAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Oleh:

EKA FITRIANI SUKMAWAN^{1*}

NIM. E1101151076

Netty Herawaty², Aliyah Nur'aini Hanum²

* Email: ekafitrianisukmawan@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura (HIMAKOM FISIP UNTAN) merupakan organisasi resmi kemahasiswaan yang berfungsi menjadi tempat untuk menyalurkan minat, bakat, dan kreativitas mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi. Namun selama 5 tahun berdiri, terlihat tingkat partisipasi mahasiswa yang masih rendah dan tidak sebanding dengan jumlah total mahasiswa aktif padahal tujuan dari dibentuknya HIMAKOM FISIP UNTAN agar dapat mewadahi mahasiswa dalam menggali kreativitas. Akan tetapi pada kenyataannya, kegiatan yang dilakukan masih kurang mendapatkan perhatian. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan dianalisis menggunakan konsep peran humas dari Dozier dan Broom (2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas HIMAKOM FISIP UNTAN sudah melakukan perannya sebagai penasihat ahli, fasilitator komunikasi, fasilitator proses pemecahan masalah, dan teknisi komunikasi dengan cara memberikan informasi tentang segala kegiatan yang dilakukan organisasi kepada publik maupun mahasiswa akan tetapi karena adanya konflik internal antar pengurus dengan mahasiswa menyebabkan mereka enggan untuk mengikuti kegiatan yang telah diadakan. Rekomendasi atau saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya diadakan kegiatan yang dapat mempererat rasa persaudaraan antar pengurus dengan anggota himpunan serta perlunya melakukan pendekatan lebih giat lagi untuk penyelesaian dari konflik internal.

Kata Kunci: Peran Humas, HIMAKOM FISIP UNTAN, Partisipasi Mahasiswa.

THE ROLE OF PUBLIC RELATIONS DIVISION OF HIMAKOM FISIP UNTAN IN INCREASING COMMUNICATION SCIENCE STUDENT PARTICIPATION

Written by:

EKA FITRIANI SUKMAWAN^{1*}

NIM. E1101151076

Netty Herawaty², Aliyah Nur'aini Hanum,²

* Email: ekafitrianisukmawan@gmail.com

1. Student of Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Lecturer of Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRACT

The Communication Science Student Association of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura (HIMAKOM FISIP UNTAN) is an official student organization that serves as a place to channel the interests, talents and creativity of students of the Communication Science study program. However, during the 5 years of its existence, the level of student participation seems low and not proportional compared to the total number of active students, even though the purpose of the formation of HIMAKOM FISIP UNTAN was to accommodate students in exploring creativity. However, in reality, the activities carried out are still not getting enough attention. This study is a descriptive method research with a qualitative approach, and is analyzed using the concept of the role of public relations from Dozier and Broom (2006). The results showed that the public relations division of HIMAKOM FISIP UNTAN had performed their roles as expert advisors, communication facilitators, problem solving process facilitators, and communication technicians by providing information about all activities carried out by the organization to the public and students, but internal conflicts between the boards and the students cause them to be reluctant to participate in those activities. Recommendations or suggestions that can be given are that it is better to hold activities that can strengthen the sense of brotherhood between the management and association members, as well as the need to take a more active approach to resolving internal conflicts.

Keywords: Role of Public Relations, HIMAKOM FISIP UNTAN, Student Participation.



A. PENDAHULUAN

Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura (prodi IKOM FISIP UNTAN) memiliki himpunan yang bernama Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura (HIMAKOM FISIP UNTAN). Himpunan yang merupakan organisasi internal mahasiswa yang berada langsung dibawah program studi Strata-1 (S1) Ilmu Komunikasi FISIP UNTAN ini dibentuk pada tanggal 2 Desember 2015 dengan memiliki struktur organisasi yang jelas dan legal, yang memiliki keseluruhan pengurus yaitu Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta Ketua Komisi yang telah dibagi dengan masing-masing divisi serta anggota.

Keberadaan sebuah himpunan disebuah Perguruan Tinggi sangatlah fungsional, baik untuk pihak kampus sendiri ataupun untuk civitas akademika Perguruan Tinggi tersebut. Dengan hadirnya HIMAKOM FISIP UNTAN,

diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi dan informasi antara mahasiswa dan program studi untuk terus berkembang dan *update* dalam mengembangkan kreatifitas serta kualitas program studi sesuai dengan perannya.

Dalam melakukan tugasnya, HIMAKOM FISIP UNTAN menyebarluaskan informasi melalui Divisi Humas yang berfungsi untuk menyebarkan segala informasi, melakukan promosi berkaitan dengan HIMAKOM, dan juga menjadi narahubung dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh prodi IKOM FISIP UNTAN. Selama 5 tahun berdiri, HIMAKOM FISIP UNTAN telah menyajikan beberapa kegiatan yang berbasis komunikasi. Namun dari tahun ke tahun terlihat masih rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa yang masih minim serta tidak sebanding dengan total jumlah mahasiswa aktif prodi IKOM FISIP UNTAN.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan Humas

HIMAKOM FISIP UNTAN yang belum bisa memberikan informasi yang bersifat persuasif untuk menarik minat mahasiswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta masih minimnya jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan, padahal tujuan dari dibentuknya HIMAKOM FISIP UNTAN agar dapat mewadahi mahasiswa dalam menggali kreativitas akan tetapi pada kenyataannya, kegiatan yang dilakukan oleh HIMAKOM FISIP UNTAN masih kurang mendapatkan perhatian.

Pada dasarnya, humas berperan penting dalam meningkatkan dan menghasilkan program organisasi yang lebih baik. Maka dari itu peneliti ingin menggali, menganalisis, menyimpulkan, dan mencoba memberikan masukan mengenai peran Divisi Humas yang ada di HIMAKOM FISIP UNTAN periode kepengurusan 2019/2020 kepada kepengurusan selanjutnya sebagai pembelajaran dan penambahan wawasan mengenai pentingnya

peranan humas maupun komponen lain yang terdapat di dalamnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini untuk konsep peran humas, peneliti memakai teori konsep peran humas dari David M. Dozier dan Glen M. Broom dalam bukunya yang berjudul *Effective Public Relations* (2006, 45) yang nantinya dapat dipergunakan dalam menentukan peran humas yang dibagi dalam empat kategori, yakni:

1. **Penasihat Ahli** (*Expert Prescriber*)

Petugas humas dianggap sebagai orang yang ahli dalam memberikan masukan-masukan kepada pimpinan untuk kebaikan organisasi atau lembaga. Praktisi humas melakukan riset dan menentukan masalah hubungan dengan publiknya (*public relationship*), membangun program dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program.

Sebagai penasihat, humas selalu melakukan riset dan analisis perilaku publik serta menganalisis kebijakan-kebijakan manajemen dan

implikasinya bagi terwujudnya hubungan yang baik antara organisasi dan publik-publiknya.

2. Fasilitator Komunikasi (Communication Facilitator)

Dalam hal ini, praktisi humas bertindak sebagai perantara, penghubung, dan mediator guna mewujudkan komunikasi dua arah antara organisasi dan publiknya. Kepada organisasi, humas menyampaikan kepentingan publik-publiknya. Sementara itu, kepada publik-publiknya, humas menyampaikan kepentingan organisasi. Dengan demikian, kedua belah pihak dapat saling memahami kepentingan masing-masing sehingga terwujudnya hubungan yang baik.

Mereka mengelola komunikasi dua arah, memfasilitasi perubahan dengan menyingkirkan rintangan dalam hubungan, dan membuat saluran komunikasi tetap terbuka. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang diperlukan manajemen organisasi maupun publik sehingga mereka dapat

membuat keputusan yang saling menguntungkan.

Sebagai fasilitator komunikasi, praktisi humas bertugas sebagai sumber informasi dan kontak resmi organisasi dengan publiknya. Fasilitator komunikasi beroperasi dibawah anggapan bahwa komunikasi dua arah akan meningkatkan kualitas keputusan kebijakan, prosedur, dan tindakan kedua belah pihak yang dibuat oleh organisasi dan publik.

3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (Problem Solving Process Facilitator)

Pada peranan ini petugas humas melibatkan diri atau dilibatkan dalam setiap manajemen (krisis). Praktisi humas disini berperan penting dalam menganalisa situasi masalah karena mereka adalah pihak yang terlibat jauh dalam kebijakan dan tindakan sebuah organisasi. Sebagai perannya dalam pemecah masalah, humas mengambil peran sebagai fasilitator antar bagian dalam organisasi sehingga persoalan bisa dipecahkan

secara bersama dan memuaskan pihak-pihak yang terlibat.

Humas disini harus bisa berperan sebagai penjaga arus informasi sehingga krisis tidak meluas. Selain itu, humas juga menyediakan materi informasi, mengecek informasi yang tidak mendukung untuk meredam krisis, serta memilih komunikator yang tepat melalui saluran yang tepat dan sasaran yang tepat juga.

4. Teknisi Komunikasi (Communication Technician)

Humas disini berperan untuk menyediakan layanan teknis komunikasi. Humas memiliki peran untuk menjalankan sebuah organisasi. Peran humas tersebut yaitu humas sebagai pihak mencari solusi dalam masalah dengan publik, sebagai mediator antara organisasi dengan publik, sebagai penasihat dan pengambilan keputusan tentang persoalan yang dihadapi, sebagai layanan teknis komunikasi.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan data penelitian yang ada dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian skripsi ini adalah ketua Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN, anggota Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN, dan mahasiswa prodi IKOM FISIP UNTAN.

Data yang berhasil diambil dari penelitian ini kemudian dicatat dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian untuk dilakukan validasi agar data yang sudah didapat bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teori konsep Peran Humas Dozier dan Broom (2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya wadah untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa khususnya di bidang ilmu komunikasi, menjadikan salah satu alasan prodi IKOM FISIP UNTAN untuk membentuk HIMAKOM FISIP UNTAN.

Perlunya wadah untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa khususnya di bidang ilmu komunikasi, menjadikan salah satu alasan prodi IKOM FISIP UNTAN untuk membentuk HIMAKOM FISIP UNTAN.

Dalam fungsinya sebagai wadah untuk menampung aspirasi mahasiswa Ilmu Komunikasi, didalam HIMAKOM FISIP UNTAN mempunyai Divisi Humas yang bertugas menjadi jembatan penghubung antara HIMAKOM FISIP UNTAN ke pihak internal dan eksternalnya. Divisi Humas adalah sebuah divisi yang dibentuk untuk menjadi penghubung baik dari pihak internal HIMAKOM maupun pihak pihak eksternal yang berkaitan dengan HIMAKOM.

Sebagai organisasi yang berada di bawah naungan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, HIMAKOM FISIP UNTAN membutuhkan Divisi Humas guna menjalankan perannya sebagai praktisi humas. Peran Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN lebih dari sekedar menyebarkan informasi mengenai program studi Ilmu Komunikasi FISIP UNTAN. Humas berperan sebagai alat manajemen yang kuat agar dapat membangun reputasi, membentuk, mempengaruhi opini publik, dan yang paling penting, mendorong pihak internal maupun eksternal dari HIMAKOM FISIP UNTAN.

Berdasarkan analisis menggunakan teori konsep mengenai peran humas dari Dozier dan Broom (2006) yang membahas tentang peran humas didalam organisasi dapat dibagi menjadi empat kategori, maka dari itu peneliti mendapatkan hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penasihat Ahli (*Expert Prescriber*)

Penasihat ahli bertugas mendefinisikan *problem* (masalah), mengembangkan program, dan

bertanggung jawab penuh atas implementasinya. Ketika seorang humas menjalankan peran ini, ia akan membuat orang dilihat sebagai pihak yang mempunyai otoritas atau pihak yang menentukan bagaimana cara mengerjakan segala sesuatu.

Berdasarkan penelitian, dalam melakukan peranannya sebagai penasihat ahli, Divisi Humas HIMA KOM FISIP UNTAN berperan sebagai praktisi yang memberikan saran ataupun nasihat kepada pihak manajemen dan mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terjadi.

Peranan humas sebagai penasihat ahli di Divisi Humas HIMA KOM FISIP UNTAN adalah memberikan masukan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan mengenai masalah-masalah yang terjadi. Jadi Divisi Humas HIMA KOM FISIP UNTAN akan membuat tahap analisa dimana analisa tersebut berisi saran atau masukan yang akan diajukan ke grup besar HIMA KOM FISIP UNTAN.

Tahapan dalam pengambilan kebijakan tersebut, masing-masing ketua divisi di HIMA KOM FISIP

UNTAN berperan langsung dalam menyampaikan saran kepada pihak manajemen dengan mendapat persetujuan dari ketua komisi mengenai saran yang akan diberikan. Saran atau masukan tersebut bisa ditujukan untuk publik internal atau publik eksternal, tergantung dari situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Strategi yang digunakan dalam pengambilan kebijakan tersebut yakni dengan mengadakan rapat mingguan kepada Divisi Humas HIMA KOM FISIP UNTAN, lalu mengarahkan alur pembahasan agar arah kebijakan sesuai dengan visi dan misi HIMA KOM FISIP UNTAN.

Peran Divisi Humas HIMA KOM FISIP UNTAN sebagai penasihat ahli diawali dengan melakukan pengamatan atau riset sederhana yang terjadi di sekitar yang tentunya mengikuti perkembangan zaman seperti melakukan tanya jawab dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi melalui fitur QnA atau “*Questions and Answer Box*” di media sosial Instagram.

Tahapan yang dilakukan Divisi Humas sebelum pengambilan kebijakan yakni mengumpulkan aspirasi mahasiswa kepada ketua Divisi Humas terlebih dahulu, setelah itu memberitahukan kepada anggota Divisi humas. Sebelum mengambil suatu kebijakan, saran-saran tadi akan dibicarakan kepada pihak manajemen seperti anggota-anggota HIMAKOM yang lain.

Ini sudah sesuai dengan pengertian praktisi pemecah masalah bahwa humas merupakan seseorang yang memberikan nasihat ataupun masukan kepada organisasi. Dalam melakukan peranannya sebagai penasihat ahli, Divisi Humas sudah menjadi praktisi yang turun tangan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Baik itu masalah dari ruang lingkup internal maupun eksternal organisasi, Divisi humas HIMAKOM FISIP UNTAN sudah menjadi tanggung jawabnya untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam memanfaatkan waktu, Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN kurang memanfaatkannya karena pihak Divisi Humas

menjawab bahwa sibuknya para anggota menjadi salah satu kendala dan terdapat faktor penghambat yakni kurang dipercayanya Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN dalam proses pengambilan kebijakan dan memecahkan solusi di HIMAKOM. Seharusnya Divisi Humas bisa lebih bertindak aktif lagi baik itu dalam membagi waktu atau aktif dalam penggunaan media sosial agar peranannya sebagai penasihat ahli dapat terlaksana dengan baik.

2. Fasilitator Komunikasi (Communication Facilitator)

Fasilitator komunikasi bertugas sebagai pendengar dan perantara komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Praktisi yang berperan sebagai fasilitator komunikasi ini bertindak sebagai sumber informasi dan agen kontak resmi antara organisasi dan publik.

Dalam hasil wawancara terhadap penasihat ahli yang juga merupakan pelaksana tugas Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN dapat diuraikan bahwa humas berperan sebagai fasilitator

komunikasi. Peran fasilitator komunikasi ini dapat menjadikan praktisi sebagai pendengar. Fasilitator komunikasi berfungsi sebagai penghubung, penerjemah, dan mediator antara organisasi dengan publiknya.

Mereka mengelola komunikasi dua arah, memfasilitasi perubahan dengan menyingkirkan rintangan dalam hubungan, dan membuat saluran komunikasi tetap terbuka. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen organisasi maupun publik internal ataupun eksternal dari HIMAKOM FISIP UNTAN sehingga mereka dapat membuat keputusan yang saling menguntungkan.

Dalam bidang fasilitator komunikasi ini Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN berperan sebagai fasilitator komunikasi antara HIMAKOM FISIP UNTAN dengan pihak internal dan juga eksternalnya.

Aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sebagai fasilitator komunikasi terhadap penyebaran informasi di prodi

IKOM FISIP UNTAN dilakukan oleh Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN bersama masing-masing anggota divisinya, yang memiliki tugas masing-masing seperti memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal tentang tugas pokok dan juga fungsi dari Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN, menangkap aspirasi mahasiswa dan menyampaikan kepada HIMAKOM FISIP UNTAN.

Dalam melakukan peranannya sebagai fasilitator komunikasi, Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN membangun relasi dengan publiknya. Sesuai dengan peranan humas yakni sebagai fasilitator komunikasi yakni menyediakan informasi yang diperlukan pihak manajemen dari HIMAKOM atau publik, Divisi Humas telah melakukan peranannya yakni dengan berperan mengisi tentang apa yang ingin disampaikan. Selain itu, Divisi Humas juga mengadakan kegiatan di dua ranah yakni publik internal dan juga eksternalnya dengan mengadakan kegiatan *Communication Meet* dan buka puasa bersama.

Dalam peranannya sebagai fasilitator komunikasi, Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN menyampaikan informasi melalui media sosial kepada khalayak baik itu internal maupun eksternal, karena peran fasilitator merupakan praktisi yang memfasilitasi atau menjembatani antara berbagai macam pihak.

Media sosial dimanfaatkan sebagai sumber dan penyebar informasi baik itu kepada publik internal maupun eksternal himpunan. Media sosial yang digunakan juga beragam yakni ada *email*, *Instagram*, *YouTube*, *Facebook*. Selain itu Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN juga memanfaatkan aplikasi yang ada di *smartphone*, yaitu *WhatsApp* untuk melakukan koordinasi baik itu yang berhubungan dengan internal maupun eksternal himpunan.

Pada perkembangannya juga terdapat inovasi dari Divisi Humas yakni berupa *podcast*. Adapun isi informasi yang disampaikan adalah segala sesuatu mengenai HIMAKOM dan IKOM UNTAN secara khusus dan peringatan hari-hari penting. Dalam hal ini Divisi

Humas lebih kepada publikasi ke media sosial atas kegiatan-kegiatan yang HIMAKOM laksanakan. Ini juga sesuai dengan peran humas sebagai fasilitator adalah sebagai sumber informasi atau kontak resmi organisasi dengan publiknya.

Faktor penghambat yang ada disini yakni adanya informasi yang kurang dipahami oleh Divisi Humas, sehingga kemudian akan menjadi masalah tersendiri sebagai fasilitator komunikasi serta untuk Divisi Humas dari HIMAKOM FISIP UNTAN dalam menghadapi pihak internal maupun eksternal yakni banyaknya informasi yang diterima akan tetapi kurangnya timbal balik dari sasaran atau pihak penerima. Hal ini dikarenakan kurangnya kemauan individu sasaran atau juga hal ini merupakan sebab dari kurang merangkulnya HIMAKOM sendiri terhadap sasaran tadi, baik internal maupun eksternalnya.

3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (Problem Solving Process Facilitator)

Ketika melakukan peran sebagai fasilitator proses pemecahan

masalah, seorang humas bekerja sama dengan divisi lain dalam mendefinisikan dan menyelesaikan masalah. Kerja sama dan konsultasi diawali dengan pertanyaan pertama dan lanjut hingga evaluasi program akhir. Peran humas sebagai fasilitator proses pemecahan masalah yaitu bagaimana humas mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi oleh HIMAKOM FISIP UNTAN. Baik secara proaktif, ansitipatif, inovatif, dinamis, dan solutif terhadap pihak internal maupun eksternal.

Dalam melakukan peranannya sebagai pemecah masalah dengan menganalisa terlebih dahulu mengenai masalah apa yang sedang terjadi di himpunan. Bila sudah dianalisa, maka Divisi Humas bisa mengambil keputusan dan cara bagaimana yang paling baik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam proses pemecah masalah atau pengambilan keputusan, Divisi Humas juga perlu bekerjasama dengan divisi lainnya. Dalam hal ini, Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN

bekerjasama dengan forum yang kemudian dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan terhadap masalah yang sedang terjadi. Dalam memecahkan masalah, baik itu internal maupun eksternal, penulis mengambil kesimpulan bahwa cara penanganannya juga sama.

Divisi Humas menjadi tim perencanaan strategis yang merencanakan solusi atau tindakan-tindakan apa saja yang seharusnya dilakukan oleh organisasi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Maka dari itu, Divisi Humas akan berupaya untuk membahas bersama dengan forum agar mendapatkan jawaban keluar dari berbagai macam pihak.

4. Teknisi Komunikasi (Communication Technician)

Humas disini berperan untuk menyediakan layanan teknis komunikasi seperti hal-hal yang berhubungan dengan publisitas dan *media relations*. Selain itu humas juga berperan sebagai pihak mencari solusi dalam masalah dengan publik, sebagai mediator antara organisasi dengan publik, sebagai penasehat

dan pengambilan keputusan tentang persoalan yang dihadapi, sebagai layanan teknis komunikasi.

Dalam melakukan peranannya sebagai teknisi komunikasi, Divisi Humas memang mempunyai beberapa lembaga yang menjadi partner dalam menjalankan *media relations*. Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN melakukan hubungan baik dengan media serta berurusan juga dengan media. Setelah selesai melakukan kegiatan untuk diserahkan kepada beberapa media, Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN melakukan kegiatan publisitas seperti membuat *press release*. Lalu *press release* tersebut disebar di Instagram HIMAKOM FISIP UNTAN juga, jadi publik internal dan eksternal bisa tau info-info terupdate mengenai HIMAKOM FISIP UNTAN.

Lembaga media yang menjadi partner Divisi Humas HIMAKOM dalam menjalankan *media relations* ada beberapa yakni Tribun Pontianak, Radio Volare, Lembaga Pers Mahasiswa Universitas Tanjungpura. Media

yang aktif untuk menjadi media penyebaran informasinya yakni *Instagram* dan *Facebook*.

Pada dasarnya HIMAKOM mempunyai *website* dan *channel Youtube* tetapi tidak aktif. Untuk informasi yang disampaikan secara *private* dan formal, HIMAKOM biasanya menyampaikan informasi melalui *email*. Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN sudah melakukan peranannya yang memanfaatkan media digital dengan cara menulis *press release* yang nantinya akan disebar ke lembaga tersebut, sehingga berita tersebut dapat tersebar melalui media *online*.

Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN melakukan hubungan baik dengan beberapa media dengan tujuan agar Divisi Humas HIMAKOM FISIP UNTAN dapat dengan mudah menyebarkan berita mengenai himpunan.

Sebenarnya tidak ada praktisi khusus untuk bagian teknisi komunikasi ini sebab semua anggota didalam Divisi Humas bisa memegang peranan sebagai teknisi komunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Jadi penulis mengambil kesimpulan

bahwa Divisi Humas memang sudah melakukan peranannya sebagai teknisi komunikasi, hanya saja yang agak berbeda disini adalah tidak ada praktisi khusus untuk bidang ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran humas HIMAKOM FISIP UNTAN dalam meningkatkan partisipasi sebagai penasihat ahli berfungsi sebagai penasihat dan *problem solving* didalam himpunan. Divisi Humas mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terjadi dan kemudian dianalisa bersama divisi yang lain sehingga HIMAKOM FISIP UNTAN mempunyai landasan.

Dalam perannya di bidang fasilitator komunikasi, Divisi Humas memiliki peran signifikan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa karena kerap menjalin hubungan dan merangkul pihak internal dan juga eksternal seperti membuat kegiatan *Communication Meet* dan buka puasa bersama. Sebagai fasilitator proses pemecahan masalah, Divisi

Humas berperan dalam mengambil tindakan dalam persoalan atau krisis yang harus dihadapi melalui media sosial atau *face to face* dan dalam perannya sebagai teknisi komunikasi, Divisi Humas menyediakan hal-hal yang berhubungan dengan publisitas dan juga *media relations* seperti menulis siaran pers atau *press release*.

2. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian maka peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dalam meningkatkan kinerja bagian divisi humas HIMAKOM FISIP UNTAN yakni dalam pembagian tugas sesuai empat peran humas, dalam menyusun *job description* per-individu sebaiknya bisa lebih dispesifikasikan kembali agar tidak ada dualitas tanggung jawab antar individu.

Dalam menjalankan prean sebagai humas, HIMAKOM FISIP UNTAN diharapkan dapat lebih memaksimalkan tugasnya sebagai penasihat ahli yang memanfaatkan media digital dan tidak ada salahnya jika Divisi Humas membuat media

internal lain agar dapat mengevaluasi keaktifan dan kotak pesan dari mahasiswa sehingga himpunan dapat mengetahui apa saja yang diharapkan dari pihak internal maupun eksternalnya.

F. REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro, Soemirat Soleh. 2008. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cutlip, Scott M, Center, Allen, H, & Broom, Glen. M. 2006. *Effective Public Relations*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Human Relations & Public Relations*. Bandung: Mandar Maju.
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations*. Jakarta: PT Gelora Aksara.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Widjaya, A.W. 1986. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.